

Katalog BPS : 1102003.1210

STATISTIK PENGGUNAAN LAHAN SAWAH KABUPATEN DAIRI 2014



<http://dairikab.bps.go.id>



**Badan Pusat Statistik
Kabupaten Dairi**

Katalog BPS : 1102003.1210

STATISTIK PENGGUNAAN LAHAN SAWAH KABUPATEN DAIRI 2014



**Badan Pusat Statistik
Kabupaten Dairi**

Statistik Penggunaan Lahan Sawah Kabupaten Dairi 2014

Katalog BPS : 1102003.1210

No. Publikasi : 12100.15.03

Ukuran Buku : 21 x 29,7 cm

Jumlah Halaman : v + 25 Halaman

Naskah :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Dairi

Penyunting :

Seksi Statistik Produksi

Badan Pusat Statistik Kabupaten Dairi

Gambar Kulit :

Seksi Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Badan Pusat Statistik Kabupaten Dairi

Diterbitkan Oleh :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Dairi

<http://dairikab.bps.go.id>

“Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik”



KATA PENGANTAR

Sesuai dengan Undang-Undang No.16 Tahun 1997 tentang Statistik, Badan Pusat Statistik (BPS) bertugas mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menganalisis data statistik yang diperlukan pemerintah dan masyarakat. Selain itu, Badan Pusat Statistik juga bekerjasama dengan instansi pemerintah lainnya dan lembaga swasta mengembangkan Sistem Statistik Nasional, antara lain melalui pembakuan konsep, definisi, dan klasifikasi. Pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data memerlukan keseragaman konsep dan definisi, termasuk dalam pengisian daftar SP-LAHAN yang dilakukan oleh petugas Dinas Pertanian Kecamatan setiap akhir tahun.

Publikasi Statistik Penggunaan Lahan Sawah ini disusun untuk keperluan para pengguna data, baik instansi pemerintah maupun pengusaha, utamanya yang bergerak di bidang pertanian.

Kami menyadari bahwa publikasi yang disajikan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran untuk perbaikan publikasi ini di masa mendatang sangat diharapkan. Semoga publikasi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Sidikalang, Juli 2015
Kepala BPS Kabupaten Dairi

Anggiat Tulus Sibagariang

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Tabel.....	iii
Bab I. Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2. Landasan Hukum Survei Pertanian	3
1.3. Maksud dan Tujuan	5
1.4. Ruang Lingkup Penulisan.....	5
1.5. Metodologi.....	5
Bab II. Konsep dan Definisi.....	7
2.1 Daftar Laporan SP-Lahan	7
2.2 Lahan Sawah.....	7
2.3 Lahan Sawah Irigasi (Berpengairan)	7
2.4 Lahan Sawah Non Irigasi (Tak Berpengairan)	8
2.5 Lahan Sawah Irigasi Teknis	8
2.6 Lahan Sawah Irigasi Setengah Teknis.....	8
2.7 Lahan Sawah Irigasi Sederhana PU	9
2.8 Lahan Sawah Irigasi Desa/Non PU	9
2.9 Lahan Sawah Tadah Hujan.....	9
2.10 Lahan Sawah Pasang Surut.....	9
2.11 Lahan Sawah Lebak	9
2.12 Lahan Sawah Polder	10
2.13 Lahan Sawah Lainnya	10
2.14 Lahan Sawah Yang Sementara Tidak Diusahakan.....	10
2.15 Menaksir Luas Lahan	10
2.16 Referensi Waktu Data.....	12
Lampiran	14

DAFTAR TABEL

Tabel	Uraian	Halaman
1	Total Luas Lahan Sawah Ditanami Padi Satu Kali Tanam Dalam Setahun Menurut Jenis Penggunaan di Kabupaten Dairi Tahun 2012 – 2014.....	14
2	Luas Lahan Sawah Irigasi Yang Ditanami Padi Satu Kali Tanam Dalam Setahun di Kabupaten Dairi Tahun 2012 – 2014.....	15
3	Total Luas Lahan Sawah Ditanami Padi Dua Kali Tanam Dalam Setahun Menurut Jenis Penggunaan di Kabupaten Dairi Tahun 2012 – 2014.....	16
4	Luas Lahan Sawah Irigasi Yang Ditanami Padi Dua Kali Tanam Dalam Setahun di Kabupaten Dairi Tahun 2012 – 2014.....	17
5	Luas Lahan Sawah Tadah Hujan Yang Ditanami Padi Dua Kali Tanam Dalam Setahun di Kabupaten Dairi Tahun 2012 – 2014.....	18
6	Total Luas Lahan Sawah Ditanami Padi Tiga Kali Tanam Dalam Setahun Menurut Jenis Penggunaan Kabupaten Dairi Tahun 2012-2014.....	19
7	Luas Lahan Sawah Irigasi Yang Ditanami Padi Tiga Kali Tanam Dalam Setahun di Kabupaten Dairi Tahun 2012 – 2014.....	20
8	Total Luas Lahan Sawah Ditanami Tanaman Lainnya Dalam Setahun Menurut Jenis Penggunaan Kabupaten Dairi Tahun 2012 – 2014.....	21
9	Luas Lahan Sawah Irigasi Ditanami Tanaman Lainnya Kabupaten Dairi Tahun 2012 – 2014.....	22
10	Total Luas Lahan Sawah Sementara Tidak Ditanami Apapun Menurut Jenis Penggunaan Kabupaten Dairi Tahun 2012-2014.....	23
11	Luas Lahan Sawah Irigasi Yang Sementara Tidak Ditanami Apapun di Kabupaten Dairi Tahun 2012 – 2014.....	24
12	Total Luas Lahan Sawah Menurut Jenis Penggunaan Kabupaten Dairi Tahun 2012 – 2014.....	25
13	Total Luas Lahan Sawah Kabupaten Dairi Tahun 2012 – 2014.....	26

BAB I

PENDAHULUAN

<http://dairikab.bps.go.id>



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasal 33 UUD 1945 mengamanatkan bahwa pembangunan ekonomi ditujukan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Oleh sebab itu pembangunan ekonomi haruslah menggunakan sumber daya yang dimiliki dan atau dikuasai oleh rakyat banyak. Sumber daya yang dimiliki atau dikuasai oleh rakyat Indonesia adalah sumber daya manusia (tenaga, pikiran, waktu, nilai-nilai budaya dan moral) dan sumber daya alam (lahan, hutan, perairan, keanekaragaman hayati, dan iklim tropis). Kedua sumber daya tersebut merupakan keunggulan komparatif (*comparative advantages*) yang dimiliki Indonesia. Dengan demikian, pembangunan ekonomi Indonesia harus didasarkan dan sepenuhnya memanfaatkan dan mendayagunakan sumber daya manusia dan sumber daya alam tersebut.

Perekonomian Indonesia dikelompokkan menjadi 9 (sembilan) sektor atau kegiatan lapangan usaha, yaitu :

1. Kegiatan Lapangan Usaha Pertanian
2. Kegiatan Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian
3. Kegiatan Lapangan Usaha Industri Pengolahan
4. Kegiatan Lapangan Usaha Listrik, Gas dan Air Bersih
5. Konstruksi dan Bangunan
6. Kegiatan Lapangan Usaha Perdagangan, Hotel, Rumah Makan dan Restoran
7. Kegiatan Lapangan Usaha Pengangkutan dan komunikasi
8. Kegiatan Lapangan Usaha Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan.
9. Kegiatan Lapangan Usaha Jasa-Jasa

Perekonomian nasional sendiri tidak terlepas dari pertumbuhan ekonomi regional/daerah. Apabila daerah mampu mengangkat dan memanfaatkan potensi sumber daya alam (*natural resources*) yang dimiliki dan dikelola oleh sumber daya manusia (*human resources*) yang handal, maka diharapkan mampu menghasilkan devisa dan nilai tambah

sebagai modal pembangunan. Hal ini menjadi tugas dan tanggung jawab pemerintah daerah dalam mengelola sumber-sumber yang ada, khususnya di Kabupaten Dairi.

Pelaksanaan dari amanat Pasal 33 UUD 1945 sudah tergambar dalam fakta empiris yang tercermin dari sumbangan sektor pertanian pada Pendapatan Domestik Regional Bruto Kabupaten Dairi tahun 2014 sebesar 45,35%, dan banyaknya masyarakat yang bergantung dan bergerak di sektor pertanian.

<http://dairikab.bps.go.id>

1.2 Landasan Hukum Survei Pertanian

Survei Pertanian diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Pertanian Tanaman Pangan RI. Landasan Hukum pelaksanaan survei dan pengolahan hasilnya berdasarkan :

1. Undang-undang No. 16 Tahun 1997 tentang Statistik.
2. Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 527/kpts/DP/II/1970 tanggal 9 November 1970 membentuk Tim Kerja Perbaikan Statistik Pertanian yang terdiri dari unsur-unsur Direktorat Jenderal Pertanian Tanaman Pangan, Badan pengendalian Bimas, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) dan Badan Pusat Statistik (BPS) yang bertujuan mengkaji metode lama tentang pengumpulan, penelitian, pelaporan, pengolahan dan publikasi statistik pertanian serta mengusulkan metode baru.
3. Instruksi bersama Direktorat Jenderal Pertanian dan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor SK 47/DJP/IX/1972 tanggal 20 November 1972 menetapkan bahan dasar pelaksanaan kerjasama pengumpulan, pengolahan dan penyajian data antara Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Pertanian Tanaman Pangan, baik di Pusat maupun Tingkat Daerah.
4. Mengingat aparat Dinas Pertanian di daerah adalah aparat Pemerintah Daerah, maka pelaksanaan sistem pengumpulan dan pelaporan yang baru hasil tim maka dilengkapi Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 3 tahun 1973 tanggal 12 Pebruari 1973 yang ditujukan kepada semua Gubernur Kepala Daerah untuk :
 - a. Membantu dan mengawasi kelancaran pelaksanaan sistem pengumpulan data pelaporan baru di bidang satatistik pertanian sebagaimana digariskan dalam buku instruksi dan pedoman yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dan Badan Pusat Statistik (BPS).
 - b. Agar memerintahkan kepada semua Bupati/Walikota dan Camat untuk :
 - 1) Mengawasi agar buku register kabupaten/kecamatan desa diisi dengan tertib dan teratur sesuai dengan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh Instansi Pusat.
 - 2) Mengawasi agar Koordinator Statistik Kecamatan/Mantri Tani/Petugas Kecamatan melakukan pelaporan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
 - 3) Menjelaskan kepada tiap-tiap Kepala Desa/Daerah yang setingkat dengan desa beserta juru tulisnya tentang cara-cara menaksir luas tanaman, konsep dan defenisi dan cara pengisian register serta jadwal waktu pelaporan. Koordinator Statistik Kecamatan (KSK) maupun Mantri Tani (KCD Pertanian Kecamatan)

atau Petugas Kecamatan yang pernah mendapat pelatihan, statistik pertanian sistem baru dimanfaatkan untuk memberikan bimbingan teknis kepada Kepala Desa.

5. Dalam rangka meningkatkan kerja sama penghitungan produksi pertanian dilengkapi pula dengan Instruksi Menteri Negara Ekonomi, Keuangan dan Industri No. IN/05/MENKUIIN/1973 tanggal 23 Januari 1997, kepada Menteri Pertanian, Menteri Keuangan dan Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) untuk :
 - a. Melaksanakan cara penghitungan produksi pertanian yang sama agar diperoleh hasil yang seragam
 - b. Mengusahakan cara perhitungan produksi pertanian yang tepat untuk dapat digunakan secara nasional.
 - c. Menugaskan Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai Koordinator.
6. Untuk kelancaran kerjasama antar aparat Departemen Pertanian dan aparat Badan Pusat Statistik (BPS) di daerah, dikeluarkan Instruksi bersama Direktorat Jenderal Pertanian Tanaman dan Kepala Badan Pusat Statistik (BPS).
 - a. No. 20/DJTP/VI/1975, tanggal 28 Juni 1975 tentang Pelaksanaan perbaikan statistik P.2/1/11/1975 pertanian
 - b. No. I.H.K.050.84.86 tanggal 7 Agustus 1987 tentang Keseragaman metode untuk 04110.0288 memperoleh kesatuan angka
 - c. No. 04110.143 tanggal 7 Agustus 1987 tentang Petunjuk pelaksanaan peramalan dan 04110.0288 pengolahan bersama data statistik padi dan palawija.

Dalam realisasinya di daerah, khususnya Kabupaten Dairi kerjasama ini terjalin antara Badan Pusat Statistik Kabupaten Dairi dengan Dinas Pertanian Kabupaten Dairi untuk dijadikan sebagai bahan dalam rangka pengambilan kebijakan pembangunan di bidang pertanian.

1.3 Maksud Dan Tujuan

Maksud dan tujuan penulisan Statistik Penggunaan Lahan Sawah Tahun 2014 Kabupaten Dairi adalah untuk memberikan gambaran secara rinci mengenai penggunaan lahan sawah di Kabupaten Dairi pada kurun waktu tahun 2012 sampai dengan 2014 seperti luas lahan sawah irigasi (berpengairan) dan luas lahan sawah non irigasi (tidak berpengairan).

Analisis data ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan bagi para pembuatan kebijakan dan pengambilan keputusan dalam merencanakan serta merumuskan strategi pembangunan khususnya pada sektor pembangunan di bidang pertanian.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Karena keterbatasan dan ketersediaan data maka yang dibahas dalam publikasi ini adalah mengenai penggunaan lahan sawah di Kabupaten Dairi mulai tahun 2012 sampai dengan 2014. Penyajian data ini secara series dimaksudkan agar pengguna/konsumen data (*user*) lebih mudah dalam melakukan analisa dengan mengacu pada tahun sebelumnya.

Cakupan data yang digunakan bersumber dari hasil laporan penggunaan lahan SP-Lahan (Survei Pertanian Lahan) yang di laporkan/dikumpulkan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Dairi melalui petugas di Kecamatan (UPT Pertanian Kecamatan/KCD/Mantri Tani). Jumlah laporan yang dikumpulkan berasal dari 15 kecamatan. Laporan SP-Lahan ini bersifat tahunan dan dikirim ke BPS Kabupaten untuk dilakukan pengolahan melalui Sistem Informasi Manajemen Tanaman Pangan (*SIMTP*).

1.5 Metodologi

Untuk menyusun publikasi ini pengumpulan data dilakukan secara sensus (lengkap), artinya pengumpulan laporan penggunaan lahan sawah dilakukan terhadap 15 kecamatan yang ada di Kabupaten Dairi.

Data yang disajikan sebelumnya dilakukakan *editing* (penyuntingan data) dan pengentrian melalui program Sistem Informasi Manajemen Tanaman Pangan (*SIMTP*). Hal ini dimaksudkan untuk melihat keakuratan dan konsistensi laporan antar kecamatan yang dilakukan oleh UPT Pertanian Kecamatan/KCD/Mantri Tani untuk menghasilkan laporan angka kabupaten yang lebih akurat.

Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel rinci menurut kecamatan, sehingga data yang ditampilkan lebih mudah dimengerti oleh para pengguna data.

<http://dairikab.bps.go.id>

BAB II

KONSEP DAN

DEFINISI

<http://dairikabops.go.id>

BAB II

Konsep dan Definisi

Dalam kegiatan perstatistikan nasional, konsep dan definisi memegang peranan yang sangat penting. Tidak mungkin suatu kegiatan sensus atau survei dilaksanakan tanpa merumuskan konsep dan definisi yang akan dipergunakan terlebih dahulu. Konsep dan definisi inilah yang akan digunakan untuk menentukan arah dan batasan-batasan yang diinginkan dalam suatu kegiatan statistik.

Perlu dijelaskan disini mengenai konsep dan definisi yang mendukung penulisan ini khususnya mengenai Sektor Pertanian dalam Penggunaan Luas Lahan Sawah antara lain:

2.1 Daftar Laporan SP-Lahan

Daftar SP-Lahan ini digunakan untuk melaporkan luas lahan menurut penggunaannya yang berada di wilayah administrasi kecamatan termasuk tanah yang diusahakan oleh rakyat, perusahaan, pemerintah dan lain-lain. Laporan ini merupakan laporan tahunan yang berisi kondisi akhir tahun dan dilaporkan pada setiap awal tahun berikutnya. Data yang diisikan adalah keadaan lahan yang sebenarnya dan bukan berdasarkan status.

2.2 Lahan Sawah

Yang dimaksud dengan lahan sawah adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galangan, saluran untuk menahan/menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperolehnya atau status tanah tersebut. Termasuk di sini lahan yang terdaftar di Pajak Hasil Bumi, Iyuran Pembanguna Daerah, Lahan Bengkok, Lahan Serobotan, Lahan Rawa yang ditanami padi dan lahan-lahan bukaan baru (transmigrasi dan sebagainya).

2.3 Lahan Sawah Irigasi (Berpengairan)

Lahan Sawah Irigasi (Berpengairan), yaitu lahan sawah yang memperoleh pengairan dari sistem irigasi, baik yang bangunan penyadap dan jaringan-jaringannya diatur dan

dikuasai dinas pengairan PU (Pekerjaan Umum) maupun dikelola sendiri oleh masyarakat. Lahan sawah irigasi terdiri dari :

- a. Lahan Sawah Irigasi Teknis
- b. Lahan Sawah Irigasi Setengah Teknis
- c. Lahan Sawah Irigasi Sederhana
- d. Lahan Sawah Irigasi Non PU

2.4 Lahan Sawah Non Irigasi (Tak Berpengairan)

Lahan Sawah Tak Berpengairan (Non Irigasi) yaitu lahan sawah yang tidak memperoleh pengairan dari sistem irigasi tetapi tergantung pada air alam seperti : air hujan, pasang surutnya air sungai/laut, dan air rembesan. Lahan sawah non irigasi ini meliputi :

- a. Lahan Sawah Tadah Hujan
- b. Lahan Sawah Pasang Surut
- c. Lahan Sawah Lainnya (lebak, polder, rembesan, lahan rawa yang dapat ditanami padi dan lain lain)

2.5 Lahan Sawah Irigasi Teknis

Lahan Sawah Irigasi Teknis adalah lahan sawah yang mempunyai jaringan irigasi dimana saluran pemberi terpisah dari saluran pembuang agar penyediaan dan pembagian air ke dalam lahan sawah tersebut dapat sepenuhnya diatur dan diukur dengan mudah. Biasanya lahan sawah irigasi teknis mempunyai jaringan irigasi yang terdiri dari saluran primer dan sekunder serta bangunannya dibangun dan dipelihara oleh PU.

Ciri-ciri irigasi teknis, yaitu air dapat diatur dan diukur sampai dengan saluran tersier serta bangunan permanennya.

2.6 Lahan Sawah Irigasi Setengah Teknis

Yang dimaksud dengan lahan irigasi setengah teknis adalah lahan sawah yang memperoleh irigasi dari irigasi setengah teknis. Sama halnya dengan pengairan teknis, namun

dalam hal ini PU hanya menguasai bangunan penyadap untuk dapat mengatur dan mengukur pemasukan air, sedangkan pada jaringan selanjutnya tidak diukur dan tidak dikuasai oleh PU.

Ciri-ciri irigasi setengah teknis :

Air dapat diatur seluruh sistem, tetapi yang dapat diukur hanya sebagian (primer/sekunder). Bangunan sebagian belum permanen (sekunder/tersier), primer sudah permanen.

2.7 Lahan Sawah Irigasi Sederhana (PU)

Yang dimaksud dengan lahan sawah irigasi sederhana (PU) adalah lahan sawah yang memperoleh pengairan dari irigasi sederhana yang sebagian jaringannya (bendungan) dibangun oleh PU.

Ciri-ciri irigasi sederhana :

Air dapat diatur, bangunan-bangunannya belum/tidak permanen (mulai dari primer sampai tersier).

2.8 Lahan Sawah Irigasi Desa/Non PU

Yang dimaksud dengan lahan sawah irigasi non PU adalah sawah yang memperoleh pengairan dari sistem pengairan yang dikelola sendiri oleh masyarakat atau irigasi desa.

2.9 Lahan Sawah Tadah Hujan

Yang dimaksud dengan lahan sawah tadah hujan adalah lahan sawah yang bergantung pada air hujan.

2.10 Lahan Sawah Pasang Surut

Yang dimaksud dengan lahan sawah pasang surut adalah lahan sawah yang pengairannya tergantung pada air sungai yang dipengaruhi oleh pasang surutnya air laut.

2.11 Lahan Sawah Lebak

Yang dimaksud dengan lahan lebak adalah lahan sawah yang pengairannya berasal dari reklamasi rawa lebak (bukan pasang surut).

2.12 Lahan Sawah Polder

Yang dimaksud dengan lahan sawah polder adalah lahan sawah yang terdapat di delta sungai yang pengairannya dipengaruhi oleh air sungai tersebut.

2.13 Lahan Sawah Lainnya

Yang dimaksud dengan lahan sawah lainnya adalah rembesan-rembesan yang biasanya ditanami padi.

2.14 Lahan Sawah Yang Sementara Tidak Diusahakan

Yang dimaksud dengan lahan sawah yang sementara tidak diusahakan adalah lahan sawah yang karena beberapa alasan, misalnya tidak ada tenaga, adanya Organisme Pengganggu Tanaman (OPT), maka selama lebih dari 1 tahun dan kurang dari 2 tahun tidak diusahakan. Bila lahan tersebut tidak diusahakan lebih dari 2 tahun dianggap lahan bukan sawah.

2.15 Menaksir Luas Lahan

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menaksir luas lahan adalah :

1. Dengan menggunakan sistem blok pengairan

Biasanya desa yang sudah mempunyai perairan teknis, sawah dalam desa tersebut dibagi dalam beberapa blok pengairan, kemudian tanggal penanaman ditentukan untuk setiap blok pengairan.

Contoh :

Sawah desa A mempunyai 3 blok pengairan. Volume air yang tersedia dalam desa tersebut bisa mengairi sawah seluas 3 hektar dalam waktu satu minggu. Untuk menggarap sawah blok 1 diperlukan pengairan selama 2 minggu, untuk blok 2 diperlukan pengairan selama 1 minggu.

Dari ketentuan di atas bisa diperkirakan luas tanaman yang ada pada sawah desa A secara keseluruhan = 2×3 hektar + 3×3 hektar + 1×3 hektar = 18 hektar.

2. Laporan petani kepada Kepala Desa

Petani biasanya melaporkan kepada Kepala Kelompok/Kontak Tani lebih dahulu dan Kepala Kelompok/Kontak Tani ini langsung melaporkan kepada Kepala Desa, tetapi ada juga petani yang langsung melaporkan kepada Kepala Desa tanpa melalui Kepala Kelompok/Kontak Tani.

3. Banyaknya benih yang digunakan

Dengan mendasarkan pada banyaknya benih yang digunakan, petugas akan bisa mengetahui luas tanaman.

Contoh :

Untuk satu hektar padi sawah, biasanya memerlukan benih 30 kg gabah (tergantung pada kebiasaan daerah masing-masing). Apabila jumlah benih yang digunakan pada desa tersebut adalah 150 kg, maka taksiran luas lahan sawah tersebut adalah $150/30 \times 1 \text{ ha} = 5 \text{ ha}$.

4. *Eye estimate* (pandangan mata) berdasarkan luas baku.

Metode ini dilakukan dengan cara perkiraan berdasarkan pencatatan yang dilakukan oleh pegawai/petugas desa, dengan syarat bahwa yang melakukan taksiran harus sudah berpengalaman.

Penjelasan :

- Tanaman yang diperhitungkan luas tanamannya hanya terbatas pada tanaman yang jarak tanamnya maksimum 3 kali jarak tanam normal. Untuk tanaman perkarangan yang memenuhi persyaratan tersebut luas tanamannya tetap dimasukkan dan harus mempunyai peluang untuk terpilih dalam ubinan.
- Cara menghitung luas tanaman campuran

Dalam menaksir luas tanaman campuran ini tidak akan diperkirakan berapa bagian yang ditanami tanaman yang lain, tetapi menurut luas bidang yang ditanami tanpa memandang apakah jarak antara dua tanaman tersebut normal atau tidak, asal tidak terlalu lebar. Bila terlalu lebar (jarak melintang membujur lebih dari tiga kali dari jarak tanam normal) tanaman tersebut dianggap tidak ada dan luasnya tidak perlu dilaporkan.

2.16 Referensi Waktu Data

Data Statistik Penggunaan Lahan Sawah ini menggunakan hasil survei/laporan penggunaan lahan baku sawah keadaan akhir tahun 2012 - 2014 (per 31 Desember) dengan menggunakan Daftar SP-Lahan.

<http://dairikab.bps.go.id>

LAMPIRAN

<http://dairikab.bps.go.id>



Tabel 1

**Total Luas Lahan Sawah Ditanami Padi Satu Kali Tanam
Dalam Setahun Menurut Jenis Penggunaan Kabupaten Dairi
Tahun 2012 – 2014
(hektar)**

NO	JENIS SAWAH	TAHUN		
		2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	IRIGASI	712	971	991
2	TADAH HUJAN	0	0	0
3	PASANG SURUT	0	0	0
4	LEBAK	0	0	0
KABUPATEN DAIRI		712	971	991

Tabel 2

**Luas Lahan Sawah Irigasi Yang Ditanami Padi
Satu Kali Tanam Dalam Setahun di Kabupaten Dairi
Tahun 2012 – 2014
(hektar)**

NO	KECAMATAN	TAHUN		
		2012	2013	2014
(1)	(3)	(5)	(6)	(7)
1	SIDIKALANG	0	0	0
2	BERAMPU	0	0	0
3	SITINJO	0	10	15
4	PARBULUAN	471	400	320
5	SUMBUL	0	0	0
6	SILAHISABUNGAN	0	0	0
7	SILIMA PUNGGGA-PUNGGGA	0	364	400
8	LAE PARIRA	0	0	0
9	SIEMPAT NEMPU	0	0	0
10	SIEMPAT NEMPU HULU	0	0	0
11	SIEMPAT NEMPU HILIR	0	10	15
12	TIGALINGGA	0	0	0
13	GUNUNG SITEMBER	0	0	0
14	PEGAGAN HILIR	241	142	241
15	TANAH PINEM	0	45	0
KABUPATEN DAIRI		712	971	991

Tabel 3

**Total Luas Lahan Sawah Ditanami Padi Dua Kali Tanam
Dalam Setahun Menurut Jenis Penggunaan Kabupaten Dairi
Tahun 2012 – 2014
(hektar)**

NO	JENIS SAWAH	TAHUN		
		2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	IRIGASI	7 246	8 864	8 871
2	TADAH HUJAN	0	53	53
3	PASANG SURUT	0	0	0
4	LEBAK	0	0	0
KABUPATEN DAIRI		7 246	8 917	8 924

Tabel 4

**Luas Lahan Sawah Irigasi Yang Ditanami Padi
Dua Kali Tanam Dalam Setahun di Kabupaten Dairi
Tahun 2012 – 2014
(hektar)**

NO	KECAMATAN	TAHUN		
		2012	2013	2014
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	SIDIKALANG	509	456	456
2	BERAMPU	1 085	700	700
3	SITINJO	200	275	275
4	PARBULUAN	295	261	261
5	SUMBUL	1 013	3 135	3 142
6	SILAHISABUNGAN	120	120	120
7	SILIMA PUNGGGA-PUNGGGA	703	345	345
8	LAE PARIRA	1 283	1 238	1 238
9	SIEMPAT NEMPU	753	710	710
10	SIEMPAT NEMPU HULU	460	600	600
11	SIEMPAT NEMPU HILIR	326	271	271
12	TIGALINGGA	120	170	170
13	GUNUNG SITEMBER	0	0	0
14	PEGAGAN HILIR	334	517	517
15	TANAH PINEM	45	66	66
KABUPATEN DAIRI		7 246	8 864	8 871

Tabel 5

**Luas Lahan Sawah Tadah Hujan Yang Ditanami Padi
Dua Kali Tanam Dalam Setahun Kabupaten Dairi
Tahun 2012 – 2014
(hektar)**

NO	KECAMATAN	TAHUN		
		2012	2013	2014
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	SIDIKALANG	0	0	0
2	BERAMPU	0	0	0
3	SITINJO	0	0	0
4	PARBULUAN	0	0	0
5	SUMBUL	0	0	0
6	SILAHISABUNGAN	0	0	0
7	SILIMA PUNGGGA-PUNGGGA	0	0	0
8	LAE PARIRA	0	0	0
9	SIEMPAT NEMPU	0	53	53
10	SIEMPAT NEMPU HULU	0	0	0
11	SIEMPAT NEMPU HILIR	0	0	0
12	TIGALINGGA	0	0	0
13	GUNUNG SITEMBER	0	0	0
14	PEGAGAN HILIR	0	0	0
15	TANAH PINEM	0	0	0
	KABUPATEN DAIRI	0	53	53

Tabel 6

**Total Luas Lahan Sawah Ditanami Padi Tiga Kali Tanam
Dalam Setahun Menurut Jenis Penggunaan Kabupaten Dairi
Tahun 2012 – 2014
(hektar)**

NO	JENIS SAWAH	TAHUN		
		2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	IRIGASI	1 808	0	0
2	TADAH HUJAN	0	0	0
3	PASANG SURUT	0	0	0
4	LEBAK	0	0	0
KABUPATEN DAIRI		1 808	0	0

Ket : Sejak tahun 2013 lahan sawah yang ditanami padi tiga kali tanam mengalami peralihan menjadi dua kali tanam sehingga data 2013 dan 2014 sama dengan nol

Tabel 7

**Luas Lahan Sawah Irigasi Yang Ditanami Padi
Tiga Kali Tanam Dalam Setahun di Kabupaten Dairi
Tahun 2012 – 2014
(hektar)**

NO	KECAMATAN	TAHUN		
		2012	2013	2014
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	SIDIKALANG	0	0	0
2	BERAMPU	0	0	0
3	SITINJO	115	0	0
4	PARBULUAN	0	0	0
5	SUMBUL	1.693	0	0
6	SILAHISABUNGAN	0	0	0
7	SILIMA PUNGA-PUNGA	0	0	0
8	LAE PARIRA	0	0	0
9	SIEMPAT NEMPU	0	0	0
10	SIEMPAT NEMPU HULU	0	0	0
11	SIEMPAT NEMPU HILIR	0	0	0
12	TIGALINGGA	0	0	0
13	GUNUNG SITEMBER	0	0	0
14	PEGAGAN HILIR	0	0	0
15	TANAH PINEM	0	0	0
KABUPATEN DAIRI		1.808	0	0

Tabel 8

**Total Luas Lahan Sawah Ditanami Tanaman Lainnya
Dalam Setahun Menurut Jenis Penggunaan Kabupaten Dairi
Tahun 2012 – 2014
(hektar)**

NO	JENIS SAWAH	TAHUN		
		2012	2013	2032
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	IRIGASI	80	167	194
2	TADAH HUJAN	0	0	0
3	PASANG SURUT	0	0	0
4	LEBAK	0	0	0
KABUPATEN DAIRI		80	167	194

Tabel 9

**Luas Lahan Sawah Irigasi
Ditanami Tanaman Lainnya di Kabupaten Dairi
Tahun 2012 – 2014
(hektar)**

NO	KECAMATAN	TAHUN		
		2012	2013	2014
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	SIDIKALANG	0	0	0
2	BERAMPU	0	10	20
3	SITINJO	0	0	0
4	PARBULUAN	0	0	0
5	SUMBUL	0	0	0
6	SILAHISABUNGAN	80	117	129
7	SILIMA PUNGGGA-PUNGGGA	0	0	0
8	LAE PARIRA	0	40	45
9	SIEMPAT NEMPU	0	0	0
10	SIEMPAT NEMPU HULU	0	0	0
11	SIEMPAT NEMPU HILIR	0	0	0
12	TIGALINGGA	0	0	0
13	GUNUNG SITEMBER	0	0	0
14	PEGAGAN HILIR	0	0	0
15	TANAH PINEM	0	0	0
KABUPATEN DAIRI		80	167	194

Tabel 10

**Total Luas Lahan Sawah Sementara Tidak
Ditanami Apapun Menurut Jenis Penggunaan Kabupaten Dairi
Tahun 2012 - 2014
(hektar)**

NO	JENIS SAWAH	TAHUN		
		2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	IRIGASI	95	59	59
2	TADAH HUJAN	0	0	0
3	PASANG SURUT	0	0	0
4	LEBAK	0	0	0
KABUPATEN DAIRI		95	59	59

Tabel 11

**Luas Lahan Sawah Irigasi
Yang Sementara Tidak Ditanami Apapun di Kabupaten Dairi
Tahun 2012 – 2014
(hektar)**

NO	KECAMATAN	TAHUN		
		2012	2013	2014
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	SIDIKALANG	75	59	59
2	BERAMPU	0	0	0
3	SITINJO	0	0	0
4	PARBULUAN	0	0	0
5	SUMBUL	0	0	0
6	SILAHISABUNGAN	20	0	0
7	SILIMA PUNGGGA-PUNGGGA	0	0	0
8	LAE PARIRA	0	0	0
9	SIEMPAT NEMPU	0	0	0
10	SIEMPAT NEMPU HULU	0	0	0
11	SIEMPAT NEMPU HILIR	0	0	0
12	TIGALINGGA	0	0	0
13	GUNUNG SITEMBER	0	0	0
14	PEGAGAN HILIR	0	0	0
15	TANAH PINEM	0	0	0
KABUPATEN DAIRI		95	59	59

Tabel 12

**Total Luas Lahan Sawah Menurut
Jenis Penggunaan Kabupaten Dairi
Tahun 2012 – 2014
(hektar)**

NO	JENIS SAWAH	TAHUN		
		2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	IRIGASI	9.941	10.061	10.115
2	TADAH HUJAN	0	53	53
3	PASANG SURUT	0	0	0
4	LEBAK	0	0	0
KABUPATEN DAIRI		9.941	10.114	10.168

Tabel 13

**Total Luas Lahan Sawah
Kabupaten Dairi
Tahun 2012 – 2014
(hektar)**

NO	KECAMATAN	TAHUN		
		2012	2013	2014
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	SIDIKALANG	584	515	515
2	BERAMPU	1.085	710	720
3	SITINJO	315	285	290
4	PARBULUAN	766	661	581
5	SUMBUL	2.706	3.135	3.142
6	SILAHISABUNGAN	220	237	249
7	SILIMA PUNGGGA-PUNGGGA	703	709	745
8	LAE PARIRA	1.283	1.278	1.283
9	SIEMPAT NEMPU	753	763	763
10	SIEMPAT NEMPU HULU	460	600	600
11	SIEMPAT NEMPU HILIR	326	281	286
12	TIGALINGGA	120	170	170
13	GUNUNG SITEMBER	0	0	0
14	PEGAGAN HILIR	575	659	758
15	TANAH PINEM	45	111	66
KABUPATEN DAIRI		9.941	10.114	10.168

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN DAIRI**

Jl. Pelita No.15 Sidikalang 22212

Telp. (0627) 21304, Fax. (0627) 23759

Homepage : <http://dairikab.bps.go.id>, E-mail : bps1210@bps.go.id